

Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Mariana^{1*}, Rahmaniar²

Corresponding author: marianamer02@gmail.com

¹STIS Al-Hilal Sigli, Aceh

²Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh, email: rahmaniar233@gmail.com

Reviewer: Khairizzaman, UIN Ar-Raniry, Aceh
Nufiar, UIN Ar-Raniry, Aceh

<p>Received Date. 06 Juni 2022 Revised Date. 18 Juni 2022 Accepted Date. 27 Juni 2022</p>	<p>ABSTRACT <i>The purpose of this study was to determine the effect of motivation and auditor independence on auditor performance at the inspectorate in the Aceh region. The data analysis method in this study uses multiple linear regression to predict the effect of the independent variables. The data analysis method in this study uses multiple linear regression to predict the effect of the independent variables. The population in this study were all auditors, namely 23 District/City Inspectorates in Aceh Province, from which 64 samples were obtained. The results of the study indicate that motivation affects auditor performance, this shows that there is encouragement from individual auditors that can increase the level of aspiration of quality audit urgency, toughness, tenacity, and consistency. Auditor independence affects the performance of the auditor, this shows that the auditor has an independent attitude that can improve performance. Independently hired auditors to act.</i></p>
<p>The Keywords: <i>Motivation Auditor Independence Auditor Performance</i></p>	
<p>Kata Kunci: <i>Motivasi Independensi Auditor Kinerja Auditor</i></p>	<p>ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor pada inspektorat di wilayah Aceh. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yaitu 23 Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, yang selanjutnya diperoleh 64 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini menunjukkan bahwa adanya dorongan dari individu auditor yang dapat tercermin dari tingkat aspirasi urgensi audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap independent yang dapat meningkatkan kinerja. Auditor yang dipekerjakan secara independen tampaknya bertindak secara independent.</p>

Pendahuluan

Reformasi birokrasi diharapkan bisa menulis birokrasi kuasa yang lebih membantu dan efisien bukan semata-mata bersumber faktor organisasi, dasar pengaruh manusia, ketentuan, dan susunan memisahkan juga pembentukan bersumber faktor penilikan dan tanggung gugat yang bisa menerima etos dengan terhadap nilai tumpuan publik, namun ihwal waktu ini menyinggirkan masih rendahnya nilai tumpuan, produktivitas, pengaruh saing, dan kekuatan aparatur yang bekerja pembatas regenerasi birokrasi di Indonesia (Munawarah & Diantimala, 2016).

Inspektorat yang merupakan auditor internal pemerintah memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan yang dimaksud dapat berupa pencegahan terhadap kesalahan pelaporan dan pertanggungjawaban, pencegahan terhadap kelalaian pegawai daerah dalam melaksanakan sistem dan prosedur, pencegahan terhadap terjadinya kesalahan dalam penggunaan wewenang yang dilakukan oleh pejabat SKPD serta mencegah terjadinya korupsi di daerah. Pemeriksaan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan bukti terkait dengan transaksi yang telah terjadi dan membandingkan kesesuaian transaksi tersebut dengan kriteria atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan fungsi pemeriksaan, Inspektorat harus dapat menemukan semua kesalahan yang material yang terjadi dalam pengelolaan keuangan daerah, baik kesalahan dalam penyajian angka maupun kesalahan akibat dilanggarnya prosedur-prosedur tertentu dalam pengelolaan keuangan. Pembinaan yaitu memberikan petunjuk teknis tentang pengelolaan keuangan yang benar menurut aturan dan perundangan yang berlaku yang sesuai dengan azas akuntabilitas dan transparansi (Munawarah & Diantimala, 2016).

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja merupakan suatu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan suatu pekerjaan dapat dikatakan baik atau tidaknya pekerjaan. Pencapaian kinerja auditor dapat dinilai dengan tiga indikator yaitu kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan dan ketepatanwaktu. Kualitas kerja auditor dinilai berdasarkan kemampuan auditor untuk melakukan pemeriksaan serta pemberian opini yang tepat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan. Kuantitas pekerjaan auditor dinilai dinilai berdasarkan berbagai prosedur audit dan tahapan yang harus dilalui oleh auditor. Ketepatanwaktu dinilai berdasarkan ketepatan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah dianggarkan sehingga dapat menyajikan informasi yang relevan, dimana suatu informasi akan bermanfaat apabila disampaikan kepada pengguna secara tepat waktu. Kinerja auditor merupakan wujud kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu (Kurnia, 2019).

Independensi dan objektivitas auditor adalah landasan profesi. Jasa yang diberikan oleh auditor memperoleh nilai dan kredibilitasnya dari asumsi dasar independensi pikiran dan independensi dalam penampilan. Penelitian sebelumnya tentang independensi dan objektivitas auditor telah dilakukan terutama dalam konteks audit eksternal (Stewart & Subramaniam, 2010). Teori motivasi dari McClelland menyatakan bahwa motivasi bawahan melalui tiga macam motivasi yang ada dalam teorinya, yaitu

motivasi berprestasi, motivasi berkuasa, dan motivasi berafiliasi. Teori ini dikemukakan oleh David McClelland. Teori ini disebut juga Mc. Teori Motivasi Berprestasi Clelland atau teori motivasi berprestasi McClelland. Dalam teorinya, McClelland mengemukakan bahwa motif sosial adalah motif yang kompleks dan merupakan sumber dari banyak perilaku manusia (Sulistiyanto & Murtini, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu motivasi dapat mempengaruhi kinerja auditor (Fauziah, 2017; Ida Rosnidah & dkk, 2011; Munawarah & Diantimala, 2016; Sulistiyanto & Murtini, 2018; Sunyoto et al., 2017; Suyanto et al., 2016) dan independensi auditor (Abu Saleem, 2018; Mentari et al., 2019; Ulfah & Lukiastuti, 2018).

Motivasi dapat mempengaruhi kinerja auditor (Munawarah & Diantimala, 2016; Sulistiyanto & Murtini, 2018; Sunyoto et al., 2017; Suyanto et al., 2016). Hasil berbanding terbalik juga ditemukan dimana motivasi tidak dapat mempengaruhi kinerja auditor (Fauziah, 2017; Ida Rosnidah & dkk, 2011). Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Perilaku seseorang pada hakikatnya ditentukan oleh motivasi atau keinginan. Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal (Ida Rosnidah & dkk, 2011).

Independensi auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor (Fauziah, 2017; Munawarah & Diantimala, 2016; Sulistiyanto & Murtini, 2018; Sunyoto et al., 2017; Suyanto et al., 2016; Usman, 2016), independensi merupakan kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Ancaman terhadap objektivitas tersebut harus dikelola pada tingkat auditor individu, perikatan, fungsional, dan organisasi (Abu Saleem, 2018). Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Independensi merupakan salah satu prinsip dasar dalam standar audit (Ulfah & Lukiastuti, 2018).

Kualitas audit menunjukkan peluang seorang auditor untuk menemukan temuan penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Kualitas audit dapat diukur dengan tiga faktor atau atribut di antara lain yaitu kualitas proses, (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme), kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, Manfaat audit), dan kualitas tindak lanjut hasil audit. Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Motivasi seorang auditor dapat tercermin dari tingkat aspirasi urgensi audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi (Ida Rosnidah & dkk, 2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor pada inspektorat di wilayah Aceh.

Kajian Literatur Kinerja Auditor

Kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*Performance*). *Job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Munawarah & Diantimala, 2016).

Kinerja adalah berasal dari kata *job performace* atau *actual permormase* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji (Kurnia, 2019).

Kinerja auditor merupakan hasil yang diperoleh seorang akuntan publik yang menjalankan tugasnya. Tugas yang dimaksud adalah melakukan pemeriksaan secara objektif dan independen atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi, untuk melihat apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi (Pulungan, 2020).

Motivasi

Motivasi adalah dorongan individu untuk bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan. Auditor memiliki motivasi dalam menjalankan perannya. Strategi motivasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan kontribusi yang efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, penting untuk memahami motivasi dalam menentukan perilaku auditor (Sunyoto et al., 2017). Motivasi adalah pendorongan, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Rumhadi, 2017).

Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil (Siregar, 2016). Dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi (Fauziah, 2017). Empat hal yang mencerminkan motivasi dari auditor yaitu (Ida Rosnidah & dkk, 2011):

1. Tingkat Aspirasi. Urgensi audit yang berkualitas. Keikutsertaan seorang aparat Inspektorat untuk melakukan audit yang berkualitas dikenal dengan tingkat aspirasi.
2. Ketangguhan. Seorang auditor yang tangguh akan melaporkan temuan sekecil apapun dan akan selalu mempertahankan pendapat yang menurut dia benar.

3. Merupakan sikap dari seseorang yang tabah, tahan, dan tangguh dalam menjalankan tugasnya. Keuletan adalah kemampuan untuk bertahan, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa.
4. Konsistensi. Merupakan keteguhan sikap seseorang dalam mempertahankan sesuatu. Konsisten dalam hal audit, dengan melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan standar, kesungguhan dalam melaksanakan tugas, dan mempertahankan hasil audit, meskipun hasil audit yang dihasilkan berbeda dengan hasil audit yang dihasilkan oleh rekan lain dalam tim.

Independensi Auditor

Independensi merupakan kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Ancaman terhadap objektivitas tersebut harus dikelola pada tingkat auditor individu, perikatan, fungsional, dan organisasi (Abu Saleem, 2018). Pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Independensi merupakan salah satu prinsip dasar dalam standar audit (Ulfah & Lukiastuti, 2018).

Independen adalah sudut pandang yang tidak bias dan terdiri dari pemikiran atau fakta independen dan independensi dalam penampilan. Pikiran independen mencerminkan keadaan pikiran yang memungkinkan auditor untuk mengaudit menjadi tidak berpihak. pikiran independen masih mencerminkan istilah lama kebenaran anggota independen. Mandiri. Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor dalam sepanjang pelaksanaan audit dimana auditor dapat memposisikan dirinya dengan auditee nya secara tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak – pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya (Fauziah, 2017).

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yaitu 23 Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 184 orang. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah probability sampling yaitu simple random sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek dimana tiap elemen populasi memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk terpilih sebagai subjek (Mariana et al., 2018; Mariana & Ramadana, 2020). Yang selanjutnya diperoleh 64 sampel.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja auditor (Y), sedangkan variabel independennya adalah motivasi (X1) dan independensi (X2). Definisi operasional dan pengukuran untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi adalah dorongan individu untuk bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya.

- Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersil
2. Kinerja auditor merupakan hasil yang diperoleh seorang akuntan publik yang menjalankan tugasnya. Tugas yang dimaksud adalah melakukan pemeriksaan secara objektif dan independen atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi, untuk melihat apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.
 3. Independensi auditor merupakan kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau penampilan objektivitas. Ancaman terhadap objektivitas tersebut harus dikelola pada tingkat auditor individu, perikatan, fungsional, dan organisasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Penarikan kesimpulan didasarkan pada nilai signifikansi (α) sebesar 5%, baik untuk model maupun untuk pengaruh masing-masing variabel bebas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen ketika independent nilai variabel bertambah atau berkurang nilainya (Firdaus, 2011; Mariana et al., 2020). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja Auditor;
- a = Konstanta;
- b₁, b₂ = Koefisien regresi;
- X₁ = Motivasi;
- X₂ = Independensi Auditor
- e = *Error Terms*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Deskripsi

Deskripsi data memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum data yang dianalisis (Ghozali, 2013). Hasil analisis statistik deskriptif atas motivasi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Dekriptif (N=62)

Kode Pernyataan	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Motivasi	3.7903	1.10345	1.00	5.00
Independensi Auditor	4.1613	.83359	2.00	5.00
Kinerja Auditor	3.9355	.88468	2.00	5.00
Valid N (listwise)	62			

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata tingkat jawaban dari keseluruhan pernyataan responden untuk motivasi adalah 3,7903 dengan nilai standar deviasi 1,10345, dan ditinjau dari tingkat independensi auditor, nilai rata-rata independensi auditor adalah 4,1613, nilai standar deviasi sebesar 0,83359. Selanjutnya ditinjau dari tingkat kinerja auditor, nilai rata-rata kinerja auditor adalah 3,9355, nilai standar deviasi sebesar 0,88468 dari nilai rata-rata dapat disimpulkan responden setuju dengan adanya penilaian kinerja auditor.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Unstandardized	Standardized	T	Sig
	Coefficients	Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	.313	.327	.956	.343
Motivasi	.170	.078	2.185	.033
Independensi Auditor	.716	.103	6.970	.000
F _{Hitung} = 65,286				
Signifikan= 0,000				

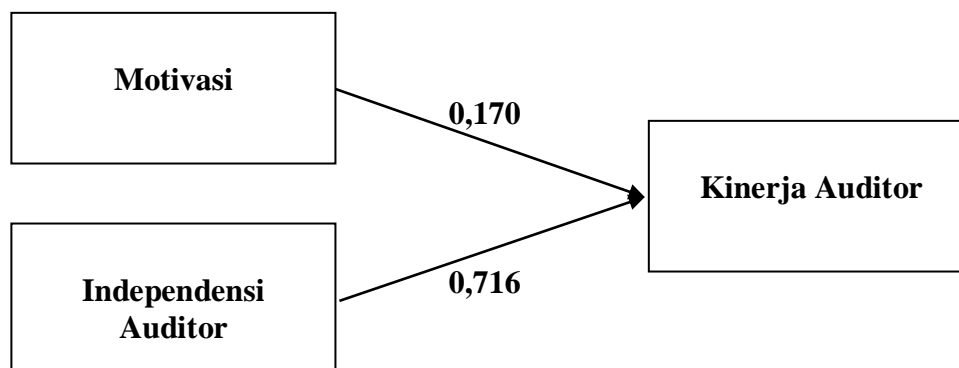
R = 0,830

R² = 0,689

Adjusted R = 0,678

Sumber: Data Penelitian, diolah (2022)

Dari hasil yang tersaji pada Tabel 2 di atas dapat dibangun sebuah persamaan regresi seperti berikut $Y = 0,313 + 0,1702X_1 + 0,716X_2 + e$. dengan struktur:



Nilai F value sebesar 62,286 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 bermakna bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi dan independensi auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja auditor. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 1 sebesar 0,689 atau 68,9% bermakna bahwa motivasi dan independensi auditor mampu secara Bersama-sama menjelaskan kinerja auditor sebesar 68,9%, sisanya 31,1%. Kemampuan menjelaskan variabel independen ini di atas 50%, yang artinya hanya sedikit sisa dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

Pengaruh Motivasi secara Parsial terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi adalah sebesar 0,033 dengan nilai t sebesar 2,185. Nilai 0,000 tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} tidak ditolak yang berarti bahwa motivasi berpengaruh signifikansi terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi sebesar 0,170 menunjukkan bahwa jika motivasi naik 1 (satu) persen, akan berakibat pada naiknya motivasi sebesar 17%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Motivasi berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini menunjukkan bahwa adanya dorongan dari individu auditor yang dapat tercermin dari tingkat aspirasi urgensi audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Semakin tinggi nilai motivasi maka semakin tinggi tingkat kinerja auditor. Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi kinerja auditor (Munawarah & Diantimala, 2016; Said, 2020; Sulistiyanto & Murtini, 2018; Sunyoto et al., 2017; Suyanto et al., 2016). Hasil berbanding terbalik juga ditemukan dimana motivasi tidak dapat mempengaruhi kinerja auditor (Fauziah, 2017; Ida Rosnidah & dkk, 2011).

Pengaruh Independensi Auditor secara Parsial terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel independensi auditor adalah sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar 6,970. Nilai 0,000 tersebut lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_{a2} tidak ditolak yang berarti bahwa independensi auditor berpengaruh signifikansi terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Aceh. Nilai koefisien regresi untuk variabel independensi auditor sebesar 0,716 menunjukkan bahwa jika independensi auditor naik 1 (satu) persen, akan berakibat pada naiknya motivasi sebesar 71,6%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap independent yang dapat meningkatkan kinerja. Auditor yang dipekerjakan secara independen tampaknya bertindak secara independen. Artinya, auditor tidak berhak membela kepentingan pihak ketiga dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi nilai independensi auditor, semakin baik kinerja yang dihasilkan. Kondisi ini menjelaskan bahwa auditor internal dapat menjalankan independensi aktual dan nyata saat melakukan audit. Oleh karena itu, sikap mandiri dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa independensi auditor dapat mempengaruhi kinerja auditor (Fauziah, 2017; Munawarah & Diantimala, 2016; Sulistiyanto & Murtini, 2018; Sunyoto et al., 2017; Suyanto et al., 2016; Usman, 2016),

Kesimpulan

1. Motivasi berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini menunjukkan bahwa adanya dorongan dari individu auditor yang dapat tercermin dari tingkat aspirasi urgensi audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi. Semakin tinggi nilai motivasi maka semakin tinggi tingkat kinerja auditor.
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor, hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap independent yang dapat meningkatkan kinerja. Auditor yang dipekerjakan secara independen tampaknya bertindak secara independent.

Daftar Pustaka

- Abu Saleem, K. (2018). The Impact of Internal Audit Committees' Practices on Enhancing the Independence of Internal Auditors in Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*, 13(5), 156. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n5p156>
- Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp

- Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Owner*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.33395/owner>
- Firdaus. (2011). *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, H. I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ida Rosnidah, & dkk. (2011). Analisis dampak motivasi dan profesionalisme terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. *Pekbis Jurnal*, 3(2), 456–466.
- Kurnia, D. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Lingkungan. *Prosiding FRIMA*, 210–218.
- Mariana, Abdullah, S., & Mahmud, M. (2020). Corporate Governance Perception Index , Profitability and Firm Value in Indonesia. *Technology and Investment*, 11(2), 13–21. <https://doi.org/10.4236/ti.2020.112002>
- Mariana, M., & Ramadana, S. W. (2020). Determinant of Firm Value LQ45 on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 137–141. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.54>
- Mariana, Nadiarsyah, & Abdullah, S. (2018). Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, dan Keputusan Pemberian Kredit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 177–186. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2>
- Mentari, T., Irianto, G., & Rosidi, R. (2019). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal Dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 141. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.282>
- Munawarah, H., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Motivasi, Diskusi Dalam Reviu Audit, Kompleksitas Tugas, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 33–44.
- Pulungan, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. [bdksurabaya.e-journal.id ? article ? download](http://bdksurabaya.e-journal.id/?article?download)
- Said, S. N. R. (2020). Pengaruh Motivasi terhadap kinerja auditor (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 12–26. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i2.558>
- Siregar, R. A. (2016). Hubungan Antara Etika Audit Dan Motivasi Dalam Pengambilan Keputusan Internal Audit. *Jurnal Universitas Pamulang*, 1(1), 5–24.
- Stewart, J., & Subramaniam, N. (2010). 2009-03: Internal audit independence and objectivity: a review of current literature and opportunities for future research (Working paper) Author. *Internal Audit Independence and Objective Review of Current Literature and Opportunities for Future Research*.
- Sulistiyanto, F., & Murtini, H. (2018). Determinants of Internal Auditor Performance through Knowledge Management with Organizational Culture as Moderating. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 7(3), 183–191. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i3.22631>
- Sunyoto, Y., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2017). Analysis of auditor performance by using covariance based structural equation modeling: A study of public accounting firms in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(3), 524–537. <https://doi.org/10.35808/ersj/726>
- Suyanto, Intansari, P. P. L. A., & Endahjati, S. (2016). Tax Amnesty. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 9–22.

- Ulfah, U. M., & Lukiastuti, F. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kinerja Auditor Internal Pemerintah dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Tegal). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v11i1.7620>
- Usman. (2016). Effect Of Independence And Competence The Quality Of Internal Audit: Proposing A Research Framework Usman. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(02), 2. www.ijstr.org